



Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbantuan Media *Quizalize* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Prancis Siswa di SMK Telkom 2 Medan

Développement des Instruments d'Évaluation Via Quizalize pour Améliorer la Compétence du Français des Élèves SMK Telkom 2 Medan

Jessica Meliani Pardosi¹, Abdul Ghofur²

¹²Pendidikan Bahasa Prancis, FBS Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : jessicamelianipardosi@gmail.com¹, ghofur@unimed.ac.id²

RÉSUMÉ

Cet article a pour objectif d'expliquer le processus de développement et la validité des instruments d'évaluation visant à améliorer la compréhension écrite du français à l'aide du média Quizalize chez les élèves de la classe XI Tata Boga 1 du SMK Telkom 2 Medan. La méthodologie adoptée est la Recherche et Développement (R&D), en s'appuyant sur un modèle de Fenrich modifié, qui comprend les étapes d'analyse des besoins, de conception du système et de production. Les données ont été recueillies au moyen de questionnaires, d'entretiens approfondis et d'instruments de validation réalisés par des experts. Les résultats de l'étude montrent que le produit développé, portant sur le thème « La Famille », intègre de manière équilibrée les niveaux cognitifs LOTS, MOTS et HOTS. L'évaluation par les experts du contenu a obtenu un score de 87,2 % (bon), tandis que celle des experts en média a atteint 92 % (très bon). En conclusion, cette recherche indique que l'instrument d'évaluation numérique développé est tout à fait pertinent pour être utilisé comme un outil d'évaluation interactif et adapté aux évolutions technologiques.

Mots-clés : compréhension écrite, d'évaluation, développement, les instruments, quizalize.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan proses pengembangan dan validitas instrumen evaluasi untuk meningkatkan pemahaman membaca bahasa Prancis dengan bantuan media Quizalize bagi siswa kelas XI Tata Boga 1 SMK Telkom 2 Medan. Metodologi yang diterapkan adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D), dengan mengadaptasi model Fenrich yang dimodifikasi, yang mencakup tahap analisis kebutuhan, perancangan sistem, dan produksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara mendalam, serta instrumen validasi oleh para ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan pada tema « La Famille » berhasil mengintegrasikan secara proporsional tingkat kognitif LOTS, MOTS, dan HOTS. Penilaian dari ahli materi memperoleh persentase sebesar 87,2% (Baik) dan ahli media mencapai 92% (Sangat Baik). Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa instrumen evaluasi digital yang dikembangkan ini sangat layak untuk digunakan sebagai alat evaluasi yang interaktif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata kunci : instrument evaluasi, kemampuan membaca, pengembangan, quizalize

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam konteks ini, bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana utama dalam menyampaikan ide, memahami informasi, serta berinteraksi dalam berbagai situasi sosial dan akademik. Penguasaan bahasa, khususnya bahasa asing, menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan karena berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan adalah bahasa Prancis, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami budaya dan literatur internasional.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*production écrite*). Di antara keempat keterampilan tersebut, kemampuan membaca (*compréhension écrite*) memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam memahami informasi tertulis serta mendukung keterampilan lainnya. Kemampuan membaca tidak hanya sebatas mengenali kata atau kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menginterpretasikan isi teks, serta menarik kesimpulan secara kritis.

Namun, dalam praktiknya, siswa sering mengalami berbagai kendala dalam memahami teks berbahasa Prancis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Prancis di SMK Telkom 2 Medan,

diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, mengidentifikasi ide pokok, serta menjawab pertanyaan yang memerlukan pemahaman mendalam. Hal ini juga diperkuat oleh hasil nilai siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca mereka masih tergolong rendah. Selain itu, instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru masih didominasi oleh soal pilihan ganda konvensional, seperti My LMS, dan google form yang cenderung mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS), sehingga belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat menengah (MOTS maupun Tingkat tinggi (HOTS).

Temuan tersebut sejalan dengan hasil kuesioner analisis kebutuhan siswa yang menunjukkan bahwa siswa membutuhkan variasi media pembelajaran dan evaluasi yang lebih interaktif serta mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks. Berikut ringkasan tabel kuesioner analisis kebutuhan siswa:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa

Aspek	Hasil (%)	Kesimpulan
Pemahaman teks bahasa Prancis	65,80%	Cukup
Penguasaan kosakata	58,30%	Rendah
Pemahaman isi teks	76,70%	Kuat
Evaluasi yang digunakan guru	86,70%	Sangat Kuat
Ketertarikan evaluasi interaktif	75%	Kuat
Kemudahan memahami soal	77,50%	Kuat
Frekuensi penggunaan evaluasi online	68,30%	Kuat
Kebutuhan fitur evaluasi	80,80%	Kuat

Persetujuan evaluasi digital	84,20%	Sangat Kuat
Pengalaman penggunaan Quizalize	76,70%	Kuat
Kelayakan penggunaan Quizalize	85%	Sangat Kuat
Rata-rata keseluruhan	75,91%	Dibutuhkan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung membutuhkan media evaluasi berbasis digital yang interaktif dan menarik. Selain itu, berdasarkan observasi langsung di SMK Telkom 2 Medan, diketahui bahwa proses evaluasi masih belum memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga kurang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dalam konteks evaluasi pembelajaran, instrumen evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa. Instrumen evaluasi yang baik harus mampu mengukur berbagai tingkat kemampuan berpikir, mulai dari LOTS, MOTS, hingga HOTS. Oleh karena itu, pengembangan instrumen evaluasi yang inovatif dan berbasis teknologi menjadi sangat penting. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Quizalize, yang merupakan platform pembelajaran berbasis game yang memungkinkan guru untuk membuat evaluasi interaktif secara online.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media sebagai alat pembelajaran, bukan sebagai instrumen evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena berfokus pada pengembangan instrumen evaluasi berbasis Quizalize untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Fenrich (2005) yang dimodifikasi dengan tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perancangan, dan pengembangan,

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen evaluasi berbasis Quizalize yang valid untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas XI SMK Telkom 2 Medan. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media evaluasi pembelajaran bahasa Prancis serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang bertujuan untuk menghasilkan instrumen evaluasi berbasis media Quizalize dalam meningkatkan kemampuan membaca (*compréhension écrite*) siswa kelas XI Tata Boga 1 SMK Telkom 2 Medan. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan suatu produk yang tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga efektif dalam praktik pembelajaran. Objek penelitian ini melibatkan siswa sebagai pengguna utama produk serta guru bahasa Prancis sebagai pihak yang berperan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, penyebaran kuesioner analisis kebutuhan siswa, serta validasi oleh ahli materi dan ahli media. Keberagaman teknik pengumpulan data tersebut menjadi landasan penting dalam memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pembelajaran, sehingga mengarahkan penelitian ini pada tahap awal berupa analisis situasi yang mendalam.

Analisis situasi (*états de lieux*) dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi

nyata pembelajaran bahasa Prancis di SMK Telkom 2 Medan, khususnya pada keterampilan membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah, terutama dalam memahami isi teks, menentukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan berbasis pemahaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi dalam memahami teks. Selain itu, instrumen evaluasi yang digunakan masih bersifat konvensional dan cenderung berfokus pada kemampuan berpikir tingkat rendah (Lower Order Thinking Skills/LOTS). Keterbatasan ini semakin diperkuat oleh hasil kuesioner analisis kebutuhan siswa yang menunjukkan bahwa siswa menginginkan media evaluasi yang lebih interaktif, menarik, dan berbasis digital. Temuan-temuan tersebut kemudian menjadi dasar dalam merancang proses pengembangan instrumen evaluasi yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, proses pengembangan dalam penelitian ini difokuskan pada perancangan instrumen evaluasi yang mampu mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan berpikir, yaitu Lower Order Thinking Skills (LOTS), Middle Order Thinking Skills (MOTS), dan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Pengintegrasian ketiga tingkat kognitif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran sehingga tidak hanya mengukur kemampuan dasar, tetapi juga kemampuan analitis dan kritis siswa. Dalam konteks ini, materi pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan membaca ditetapkan sebagai variabel tetap, sedangkan penggunaan media Quizalize sebagai instrumen evaluasi menjadi variabel bebas. Dengan demikian, variasi yang dikembangkan dalam penelitian ini terletak pada bentuk soal, tingkat kognitif, serta

penyajian evaluasi dalam format digital yang interaktif, yang selanjutnya diimplementasikan melalui suatu model pengembangan yang sistematis.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Fenrich (2005) yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, desain sistem, pengembangan (produksi), implementasi, dan evaluasi. Meskipun demikian, untuk menyesuaikan dengan konteks penelitian, tahapan tersebut disederhanakan menjadi tiga tahap utama, yaitu analisis kebutuhan, desain sistem, dan produksi. Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengidentifikasi karakteristik siswa serta permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Selanjutnya, pada tahap desain sistem, dilakukan penyusunan kisi-kisi instrumen, penentuan indikator kemampuan membaca, serta pengembangan butir soal berdasarkan tingkat kognitif LOTS, MOTS, dan HOTS. Tahap berikutnya adalah produksi, yaitu proses implementasi instrumen evaluasi ke dalam platform Quizalize dengan memperhatikan aspek tampilan, interaktivitas, dan kemudahan penggunaan. Proses pengembangan yang sistematis ini kemudian dilanjutkan dengan tahap validasi untuk memastikan kualitas instrumen yang dihasilkan.

Validasi instrumen merupakan tahap penting dalam penelitian ini karena bertujuan untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan sebelum diujicobakan kepada siswa. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya masing-masing. Ahli materi menilai kesesuaian isi, indikator, dan tingkat kesulitan soal dengan kompetensi pembelajaran, sedangkan ahli media menilai aspek tampilan, interaktivitas, serta kemudahan penggunaan media Quizalize.

Data hasil validasi dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum}{N} X 100\%$$

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung rata-rata skor penilaian hasil validasi ahli terhadap instrumen evaluasi pembelajaran bahasa Prancis yang dikembangkan, di mana P merupakan nilai rata-rata, \sum adalah jumlah skor yang diperoleh, dan N adalah jumlah responden. Hasil perhitungan ini kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan untuk menentukan tingkat validitas instrumen yang dikembangkan. Adapun validator yang terlibat dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Validator Ahli Materi dan Media

Validator Materi		Validator Media
Ria Fuji Destiara, M.Pd.		Indah Aini S.Pd., M.A.
Hasil 1	Hasil 2	Hasil
81	87	92

Hasil validasi yang diperoleh selanjutnya menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen evaluasi sebelum diujicobakan kepada siswa. Oleh karena itu, tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah implementasi melalui uji coba terbatas yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas instrumen dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Tahap implementasi dilakukan dengan melibatkan siswa kelas XI Tata Boga 1 SMK Telkom 2 Medan sebagai subjek uji coba. Pada tahap ini, siswa menggunakan instrumen evaluasi berbasis Quizalize yang telah dikembangkan untuk mengukur kemampuan membaca mereka. Data yang diperoleh berupa hasil pengerjaan siswa serta respon siswa terhadap penggunaan media tersebut. Hasil uji coba ini kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana

instrumen evaluasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memfasilitasi pengembangan kemampuan membaca. Dengan demikian, tahap implementasi ini tidak hanya berfungsi sebagai uji coba produk, tetapi juga sebagai dasar dalam melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas instrumen yang dikembangkan.

Evaluasi dilakukan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan instrumen evaluasi berbasis Quizalize serta untuk menentukan tingkat keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai kelayakan dan efektivitas produk yang dikembangkan. Dalam keseluruhan proses penelitian ini, penggunaan alat dan bahan seperti perangkat komputer, jaringan internet, serta platform Quizalize menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan instrumen evaluasi. Selain itu, instrumen penelitian seperti kuesioner, pedoman wawancara, dan lembar validasi turut berperan penting dalam memperoleh data yang akurat dan komprehensif.

Dengan demikian, rangkaian metode penelitian yang disusun secara sistematis ini menunjukkan keterkaitan yang erat antara tahap analisis kebutuhan, pengembangan, validasi, hingga implementasi, sehingga mampu menghasilkan instrumen evaluasi yang tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga efektif dalam praktik pembelajaran bahasa Prancis, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran bahasa Prancis berbantuan media Quizalize guna meningkatkan kemampuan membaca (compréhension écrite) siswa di SMK

Telkom 2 Medan. Pengembangan instrumen tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang merujuk pada model pengembangan Fenrich (2005), yang secara teoretis mencakup lima tahapan utama, yaitu analysis, planning, design, development, dan evaluation. Model ini dipilih karena menyediakan alur pengembangan yang sistematis dan berorientasi pada kualitas produk pembelajaran, sehingga memungkinkan instrumen evaluasi yang dihasilkan memiliki tingkat kevalidan dan kesesuaian yang tinggi dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Prancis di jenjang pendidikan kejuruan.

Namun, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu serta fokus penelitian yang menekankan pada pengembangan produk awal, penelitian ini hanya mengimplementasikan tiga tahap pengembangan, yakni tahap analisis (*savoir l'analyse*), tahap perancangan (*la conception*), dan tahap pengembangan (*le développement*). Tahap analisis diarahkan pada identifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta tuntutan kompetensi *compréhension écrite* dalam kurikulum yang berlaku di sekolah, sedangkan tahap perancangan berfokus pada penyusunan indikator, format soal, dan rancangan instrumen evaluasi yang terintegrasi dengan media Quizalize. Selanjutnya, tahap pengembangan mencakup pengembangan prototipe, yaitu instrumen evaluasi pembelajaran bahasa Prancis berbantuan media Quizalize untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Prancis, serta validasi oleh ahli. Seluruh rangkaian kegiatan pengembangan ini dilaksanakan dalam rentang waktu Juli 2025 hingga Januari 2026, dengan tujuan menghasilkan instrumen evaluasi yang valid, relevan, dan efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca bahasa Prancis siswa.

1. Proses dan Hasil Fase Penganalisan

Kegiatan penganalisan kebutuhan dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 sebagai tahap awal dan fundamental dalam proses pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran bahasa Prancis berbantuan media Quizalize. Tahap ini diawali dengan kegiatan pengumpulan data secara sistematis, yang kemudian dilanjutkan dengan proses penganalisan data secara mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang nyata di lapangan. Fokus utama penganalisan kebutuhan diarahkan pada aspek evaluasi keterampilan membaca (*compréhension écrite*) bahasa Prancis siswa di SMK Telkom 2 Medan, mengingat keterampilan ini merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa asing.

Melalui tahap penganalisan kebutuhan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi awal kemampuan membaca siswa, termasuk tingkat penguasaan kosakata, pemahaman struktur kalimat, serta kemampuan menangkap informasi tersurat dan tersirat dalam teks berbahasa Prancis. Selain itu, tahap ini juga digunakan untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan yang dialami siswa selama proses evaluasi membaca, seperti rendahnya motivasi, keterbatasan waktu pengerjaan, serta kurang variatifnya bentuk soal yang selama ini digunakan. Di samping itu, penganalisan kebutuhan turut menggali persepsi dan harapan siswa terhadap instrumen evaluasi yang ideal, khususnya yang berbasis media digital, baik dari segi tampilan, interaktivitas, maupun kemudahan penggunaan. Dengan demikian, hasil penganalisan kebutuhan ini menjadi landasan penting dalam merancang instrumen evaluasi berbantuan Quizalize yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa.

Untuk memperoleh data yang akurat, objektif, dan relevan dengan tujuan

penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 24 orang siswa kelas XI Tata Boga 2 di SMK Telkom 2 Medan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui google formulir, sehingga memungkinkan proses pengisian angket berlangsung secara efektif dan efisien tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Pemanfaatan platform digital ini juga membantu meminimalkan kesalahan pengisian data serta mempermudah proses pengumpulan dan pengelolaan respons siswa.

Kuesioner yang digunakan memuat sejumlah butir pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk menggali kebutuhan dan karakteristik siswa terkait evaluasi pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis. Butir pertanyaan tersebut mencakup berbagai aspek, antara lain pemahaman siswa terhadap kosakata dan *grammaire* Bahasa Prancis, tentang materi *la famille*, instrument evaluasi yang digunakan guru Bahasa Prancis, tingkat kesulitan soal membaca yang selama ini digunakan, dan tingkat ketertarikan dan kesiapan siswa dalam menggunakan media evaluasi digital berbasis *quizalize*. Selain itu, kuesioner juga diarahkan untuk mengetahui sejauh mana media digital dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam mengikuti evaluasi pembelajaran.

Seluruh jawaban yang diberikan oleh responden kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengidentifikasi kecenderungan umum, pola kebutuhan, serta preferensi siswa terhadap instrumen evaluasi yang diharapkan. Hasil analisis kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi data yang komprehensif dan dijadikan sebagai dasar pertimbangan utama dalam merancang serta mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran membaca bahasa Prancis berbantuan *Quizalize* pada tahap penelitian selanjutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam

pembelajaran bahasa Prancis di SMK Telkom 2 Medan terletak pada penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Media yang selama ini digunakan dinilai belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran maupun mendukung penguatan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Akibatnya, pembelajaran cenderung bersifat pasif dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menggunakan Bahasa Prancis secara kontekstual. Selain itu, hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa Prancis yang dianggap paling sulit oleh siswa secara berturut-turut adalah keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa mengalami hambatan pada keterampilan produktif maupun reseptif, yang menuntut kemampuan memahami bunyi, struktur bahasa, serta penguasaan kosakata yang memadai. Oleh karena itu, kondisi ini menegaskan pentingnya pengembangan media pembelajaran dan strategi evaluasi yang lebih inovatif, kontekstual, serta interaktif agar pembelajaran bahasa Prancis menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Untuk memperkuat temuan kuantitatif tersebut, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan siswa guna memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam dan komprehensif. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam membaca teks berbahasa Prancis yang disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah satu kendala yang paling dominan adalah aspek pelafalan, mengingat bahasa Prancis memiliki karakteristik fonologis yang berbeda secara signifikan dari bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut, seperti keberadaan bunyi nasal (*nasal sounds*) serta ketidaksesuaian antara bentuk tulis dan bunyi ujaran, sering kali membuat siswa merasa ragu dan takut melakukan kesalahan saat membaca teks. Selain itu, keterbatasan

penguasaan kosakata, khususnya kosakata tematik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan keluarga (la famille), turut menjadi faktor penghambat dalam memahami isi teks. Tidak hanya itu, rendahnya penguasaan tata bahasa (grammaire), seperti penggunaan kata kerja dasar être dan avoir, pemakaian artikel (un, une, le, la), serta struktur kalimat sederhana, semakin memperburuk kesulitan siswa dalam memahami makna kalimat secara utuh. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung membaca dan menerjemahkan teks secara kata demi kata tanpa mampu menangkap makna dan konteks keseluruhan teks.

Selain menggali informasi dari siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis untuk memperoleh perspektif pedagogis yang lebih luas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengonfirmasi adanya kesulitan siswa dalam mengucapkan kata dan kalimat bahasa Prancis secara tepat, serta dalam memahami teks lisan maupun tulis. Kesulitan tersebut umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan kosakata, lemahnya penguasaan grammaire, serta perbedaan yang cukup signifikan antara sistem ejaan dan pelafalan bahasa Prancis. Lebih lanjut, guru menyampaikan bahwa minat dan kesadaran siswa dalam mempelajari bahasa Prancis masih tergolong rendah, sehingga berdampak pada minimnya motivasi belajar dan kurangnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini semakin menegaskan bahwa diperlukan pengembangan media pembelajaran dan instrumen evaluasi yang lebih inovatif, menarik, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMK, agar tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga secara efektif memperkuat kemampuan membaca bahasa Prancis siswa.

2. Proses dan Hasil Fase Conception

Kegiatan perancangan instrumen evaluasi menggunakan media Quizalize

untuk pembelajaran pemahaman tulis (compréhension écrite) tingkat pemula dilaksanakan pada periode September 2025 hingga Oktober 2026. Pada tahap desain ini, terdapat dua kegiatan utama yang dilakukan, yaitu: (a) perancangan instrumen evaluasi digital pada platform Quizalize untuk pembelajaran pemahaman tulis tingkat pemula, dan (b) revisi desain instrumen berdasarkan hasil evaluasi awal.

Tahap desain ini menghasilkan sebuah prototipe instrumen evaluasi digital berbahasa Prancis yang dikembangkan dengan memanfaatkan media Quizalize. Pada proses perancangan, struktur instrumen evaluasi beserta deskripsi setiap komponennya telah disusun secara sistematis agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun rancangan instrumen evaluasi pada media Quizalize disajikan, sebagai berikut.

Tabel 3. Desain Instrumen Evaluasi pada Media Quizalize

Komponen	Deskripsi Komponen
Bentuk	Media ini berbentuk platform evaluasi pembelajaran digital interaktif berbasis web/aplikasi.
Materi	Tema "La Famille" (Keluarga).
Tingkat Kognitif	Butir soal dirancang berdasarkan level LOTS, MOTS, dan HOTS, Niveau A1, CECRL.
Isi Instrumen	Terdiri dari teks bacaan, gambar pendukung, dan soal pilihan ganda interaktif.
Fitur Pendukung	Menggunakan fitur gamification (skor, waktu, dan papan peringkat/leaderboard).
Kegunaan	Mengukur tingkat kompetensi pemahaman tulis (compréhension écrite) siswa.

Akses	Dapat diakses melalui perangkat smartphone atau komputer menggunakan kode akses.
-------	--

3. Proses dan Hasil Fase Pengembangan

Kegiatan pengembangan instrumen evaluasi menggunakan media Quizalize untuk pembelajaran pemahaman tulis (*compréhension écrite*) niveau A1 telah dilaksanakan pada November 2025 hingga Januari 2026. Dalam fase ini, dua kegiatan utama telah dilakukan, yaitu pengembangan instrumen evaluasi menggunakan media Quizalize untuk *compréhension écrite* dengan tema: La Famille, berdasarkan desain yang disusun pada fase desain, serta validasi instrumen evaluasi yang dikembangkan.

a. Deskripsi hasil pengembangan

Berdasarkan hasil pengembangan awal, instrumen evaluasi digital berbasis platform Quizalize telah dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting guna mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara efektif. Proses pengembangan instrumen ini mencakup penyusunan butir soal serta pengaturan fitur-fitur interaktif yang tersedia pada Quizalize, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa Prancis. Penekanan diberikan pada koherensi materi soal, serta kemudahan akses digital agar instrumen dapat digunakan secara optimal oleh siswa. Selain itu, struktur instrumen disusun secara sistematis dengan mengacu pada level kognitif LOTS, MOTS, dan HOTS untuk menjamin evaluasi yang komprehensif, sehingga mampu mendukung peningkatan pemahaman teks dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Instrumen evaluasi berbasis Quizalize dirancang sebagai media pedagogis digital yang interaktif dan secara khusus disesuaikan untuk pengembangan kompetensi *compréhension écrite* siswa Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) Telkom II Medan. Media ini berbasis web, sehingga dapat diakses melalui perangkat smartphone maupun komputer. Karakteristik tersebut menjadikan Quizalize sebagai media evaluasi pembelajaran yang praktis dan relevan dengan kebutuhan siswa SMK. Platform ini dipilih karena mampu menyajikan teks bacaan dan pertanyaan evaluasi dengan tampilan visual yang menarik serta dilengkapi fitur batas waktu, yang dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik di dalam kelas maupun secara mandiri.

Setiap butir soal dalam quizalize menyajikan teks bacaan yang dilengkapi dengan pilihan jawaban yang relevan dengan tema « la famille » serta skor. Pemilihan materi dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan tingkat keterbacaan bahasa. Tujuan dari pemilihan materi tersebut adalah untuk membantu siswa memperkaya kosakata yang berkaitan dengan tema keluarga, serta menstimulasi kemampuan analisis siswa dalam menjawab pertanyaan.

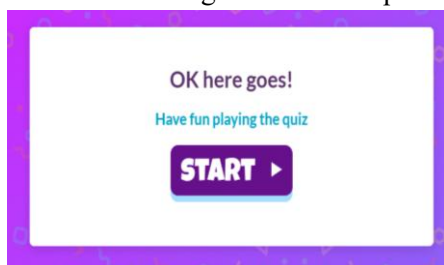
Dari segi pelaksanaan, penggunaan instrumen evaluasi ini tergolong praktis. Siswa mengakses platform menggunakan kode tertentu atau melalui link website yang dibagikan oleh guru Bahasa Prancis, kemudian mengerjakan soal-soal secara interaktif, di mana skor dan peringkat ditampilkan secara real-time. Guru dapat memantau perkembangan hasil belajar siswa melalui fitur leaderboard. Instrumen ini bersifat fleksibel karena dapat digunakan sebagai alat evaluasi formatif maupun sumatif.

Instrumen evaluasi ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) desain visual yang menarik bagi siswa, (2) kemudahan akses tanpa penggunaan kertas, (3) kesesuaian dengan indikator soal berbasis LOTS, MOTS, dan HOTS, dan (4) adanya

fitur skor dan peringkat yang dapat dipantau oleh guru Bahasa Prancis. Tetapi, instrumen ini juga memiliki keterbatasan, seperti ketergantungan pada ketersediaan koneksi internet dan kebutuhan akan perangkat smartphone bagi setiap siswa.

Secara keseluruhan, instrumen evaluasi berbasis quizalize merupakan alat pedagogis yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SMK Telkom 2 Medan. Instrumen ini tidak hanya memfasilitasi proses penilaian secara akurat dan efisien, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar dan evaluasi yang lebih menarik, interaktif, dan kolaboratif.

Berikut adalah gambar media quizalize



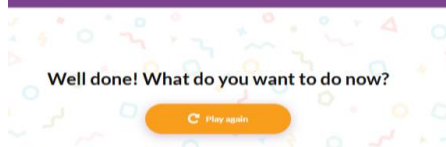
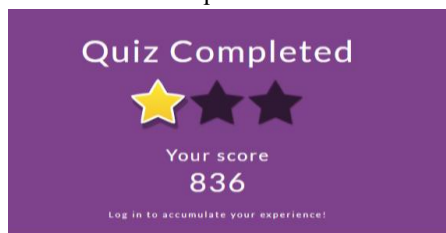
Gambar 1. Tampilan awal pada media quizalize



Gambar 2. Tampilan soal pada quizalize



Gambar 3. Tampilan keterangan benar pada media quizalize



Gambar 4. Tampilan score pada media quizalize

b. Deskripsi Hasil Validasi Ahli

Instrumen evaluasi berbasis media Quizalize yang telah dikembangkan melalui tahap desain dan realisasi selanjutnya diuji kelayakannya melalui proses validasi oleh dua validator ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Tahap validasi ini merupakan bagian penting dalam penelitian pengembangan untuk memastikan bahwa instrumen evaluasi digital yang dihasilkan memenuhi kriteria kualitas, kelayakan, dan relevansi sebelum diimplementasikan pada siswa kelas XI TB 2 di SMK Telkom 2 Medan.

Proses validasi bertujuan untuk menilai berbagai aspek instrumen evaluasi, meliputi kesesuaian isi materi, penggunaan bahasa, tampilan visual digital, serta keterpaduan instrumen dengan tujuan pembelajaran. Validasi oleh ahli materi difokuskan pada kesesuaian butir soal dengan kompetensi dasar, penerapan tingkat kognitif Higher Order Thinking Skills (HOTS), serta relevansi teks bacaan bertema « La Famille » dengan karakteristik siswa SMK. Sementara itu, validasi oleh ahli media menitikberatkan pada aspek desain media, pemanfaatan fitur gamifikasi, kemudahan akses pada platform quizalize, serta efisiensi teknis penggunaan perangkat digital.

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, instrumen evaluasi berbasis quizalize memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,2 %,

yang termasuk dalam kategori bagus. Hasil ini menunjukkan bahwa konten evaluasi telah sesuai dengan materi pembelajaran dan tingkat kemampuan bahasa Prancis siswa SMK. Meskipun demikian, validator memberikan saran perbaikan agar materi la famille dilengkapi dengan gambar yang relevan dengan tema tersebut guna meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Selain itu, hasil validasi oleh ahli media menunjukkan skor sebesar 92%, yang berada dalam kategori sangat bagus. Validator menilai bahwa penggunaan quizalize sebagai media evaluasi tergolong inovatif karena dilengkapi dengan fitur peringkat (leaderboard) yang mampu meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, desain visual dinilai jelas dan mendukung fokus siswa dalam membaca teks digital. Dengan demikian, instrumen evaluasi ini dinyatakan layak digunakan tanpa memerlukan revisi besar pada aspek teknis media.

c. Diskusi

Pengembangan instrumen evaluasi digital berbantuan media Quizalize merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran bahasa Prancis di SMK sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pemanfaatan teknologi. Evaluasi tidak hanya dipahami sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa serta pengembangan literasi digital. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam evaluasi menjadi relevan untuk mendukung pembelajaran bahasa Prancis yang lebih efektif dan bermakna.

Instrumen evaluasi ini dirancang dengan memilih tema La Famille yang sesuai dengan kurikulum bahasa Prancis tingkat SMK dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tema yang kontekstual membantu siswa memahami isi teks bacaan dengan lebih mudah serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Selain itu,

penggunaan media Quizalize mendukung konsep evaluasi modern yang bersifat interaktif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan media evaluasi konvensional yang cenderung statis dan kurang menarik.

Dari aspek kompetensi bahasa, pengembangan instrumen evaluasi ini difokuskan pada keterampilan *compréhension écrite*. Penyajian teks bacaan melalui Quizalize dapat membantu siswa memahami kosakata dan makna teks secara kontekstual tanpa bergantung sepenuhnya pada terjemahan literal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing (*Français Langue Étrangère/FLE*) yang menekankan pemahaman makna melalui konteks penggunaan bahasa. Dengan demikian, pengembangan instrumen evaluasi berbasis Quizalize konsisten dengan tujuan awal penelitian, yaitu menghadirkan evaluasi pembelajaran bahasa Prancis yang efektif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di SMK.

SIMPULAN

Penelitian pengembangan ini berhasil menghasilkan instrumen evaluasi pembelajaran bahasa Prancis berbasis media Quizalize yang mencakup tiga tingkatan kognitif, yaitu Lower Order Thinking Skills (LOTS), Middle Order Thinking Skills (MOTS), dan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Proses pengembangan ini dilakukan secara sistematis mengikuti model Fenrich (2005) melalui tahapan analisis, perancangan, dan pengembangan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMK Telkom 2 Medan. Produk yang dihasilkan telah melalui uji validitas yang ketat, di mana ahli materi memberikan nilai 87,2% (kategori baik) dan ahli media memberikan nilai 92% (kategori sangat baik). Hasil validasi ini

menegaskan bahwa instrumen tersebut tidak hanya valid secara konten dan bahasa, tetapi juga sangat layak digunakan sebagai sarana evaluasi digital yang interaktif untuk meningkatkan kompetensi membaca (*compréhension écrite*) siswa.

Keberhasilan pengembangan ini terlihat pada integrasi butir soal yang mampu mengukur berbagai tingkat pemahaman siswa secara komprehensif. Pada level LOTS, instrumen ini memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi kosakata dasar dan informasi eksplisit mengenai tema *La Famille*. Pada level MOTS, siswa didorong untuk menerapkan pemahaman mereka dalam membandingkan silsilah atau hubungan keluarga dalam konteks budaya yang berbeda. Sementara pada level HOTS, instrumen ini menantang siswa untuk menganalisis secara kritis dan mengevaluasi informasi implisit yang terkandung dalam teks bacaan. Dengan demikian, penggunaan Quizalize terbukti efektif dalam menciptakan suasana evaluasi yang kompetitif namun tetap menyenangkan melalui fitur gamification.

Meskipun instrumen ini dinyatakan layak, peneliti menghadapi sejumlah hambatan dalam proses pengembangannya. Kesulitan utama terletak pada proses memahami teks bacaan yang harus memenuhi standar tema *La Famille* sekaligus memiliki kedalaman materi yang cukup untuk diolah menjadi soal tingkat MOTS dan HOTS. Selain itu, penyusunan pilihan jawaban pengecoh (*distractor*) yang logis dan kontekstual memerlukan ketelitian ekstra agar benar-benar dapat mengukur daya nalar siswa, bukan sekadar kemampuan menebak. Hambatan-hambatan ini memberikan pelajaran berharga bahwa pengembangan soal berbasis kognitif tinggi memerlukan sinergi antara pemilihan stimulus teks yang tepat dengan penguasaan strategi penulisan soal yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amoy Sukijan. (2024). Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Keberhasilan Pembelajaran Membaca di Kelas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*,
- Borg, W.R., & Gall, M.D. (dalam Sugiyono, 2013:409). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Conseil de l'Europe. (2001). *Cadre européen commun de référence pour les langues : apprendre, enseigner, évaluer*. Paris : Didier.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Cuq, J.-P. (2003). *Dictionnaire de didactique du français langue étrangère et seconde*. Paris: CLE International.
- Dini Sulastri, dkk. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kosakata (PAKOTA) dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 120-134. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Elsa. (2021). Penggunaan Quizalize Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 45-58. Jakarta: Universitas Teknologi Indonesia.
- Fenrich, J. A. (2005). The Modified Research and Development (R&D) Model. *International Journal of Educational Research*, 44(6), 315-328. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2005.06.008>

- Garnier, P. (2020). L'apprentissage de la pensée critique chez les élèves à travers la compréhension des écrits. *Revue Internationale de l'Éducation*, 36(2), 45-62.
- Ghofur, A. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Hidma, dkk. (2023). Fungsi dan Peran Instrumen Penilaian Pembelajaran. *Jurnal Penilaian Pendidikan*, 6(2), 45-56. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Isa Anshari (2024), Examen de la validité et de la fiabilité des instruments d'évaluation pour évaluer l'acquisition des connaissances par les élèves.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory into practice*, 41(4), 212-218.
- Kukuh Setiawan. (2022). Pengembangan Desain Media Pembelajaran Berbasis Quizalize untuk Guru dalam Pembelajaran Daring di SMP Islam Harapan Ibu Jakarta Selatan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(4), 108-115. Jakarta: Universitas Islam Harapan Ibu.
- Little, D. (2007). The Common European Framework of Reference for Languages: Perspectives on the making of supranational language education policy. *Modern Language Journal*, 91(3), 645-655.
- Mariam, W. & Nam, J. (2019). The ADDIE Model. *Journal of Educational Technology*, 6(1), 99-112. Seoul: Korea Educational Development Institute.
- North, B. (2007). The CEFR illustrative descriptor scales. In Council of Europe, *The Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment – Companion Volume*. Strasbourg: Council of Europe.
- Onasanya, S. A., et al. (2020). Enhancing formative assessment with gamification.
- Pellegrino, J. W., Chudowsky, N., & Glaser, R. (2022). *Knowing What Students Know: The Science and Design of Educational Assessment*. National Academies Press.
- Pierre Garnier. (2020). L'apprentissage de la pensée critique chez les élèves à travers la compréhension des écrits. *Revue Internationale de l'Éducation*, 42(4), 205-216. Paris: Université de Paris.
- Rached, D., & Grangeat, M. (2020). L'évaluation formative dans l'enseignement du FLE en contexte algérien : pratiques déclarées et pratiques réelles des enseignants du supérieur. *Recherches en didactique des langues et des cultures. Les Cahiers de l'Acedle*, (17-2).
- Tagliante, C. (2005). *L'évaluation et le Cadre européen commun*. Paris : CLE International.